

## **PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PERISTIWA G30S/PKI KELAS XII IPA 1 DI SMAN 10 KOTA PADANG**

Aldio Diwajuma<sup>1</sup>, Zulfa<sup>2</sup>, Ranti Nazmi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas

PGRI Sumatera Barat

aldio.history15@gmail.com<sup>1</sup>, zulfaeva75@gmail.com<sup>2</sup>, ranti.nazmi29@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakanginya banyaknya versi peristiwa G30S/PKI. Dimana dalam versi-versi ini banyak mengundang kontroversi dan adanya persepsi yang beredar ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana persepsi peserta didik SMAN 10 Kota Padang terhadap peristiwa G30S/PKI. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari peserta didik SMAN 10 Kota Padang bagaimana menyikapi fenomena tentang kronologi terhadap peristiwa G30S/PKI yang merupakan salah satu kejadian kelam yang pernah terjadi di Indonesia. Peristiwa ini merupakan salah satu peristiwa yang tidak boleh ditutupi kepada seluruh masyarakat Indonesia yang mempunyai berbagai macam versi-versi. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah peserta didik kelas XII IPA 1 SMAN 10 Kota Padang dan juga guru mata pelajaran SMAN 10 Kota Padang, serta dibantu oleh informasi yang diberikan kepala sekolah dan wakil kurikulum di SMAN 10 Kota Padang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan dalam bentuk foto maupun video. Teknik analisis data yang digunakan terbagi atas pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan Teknik *Snowball Sampling* dimana peneliti memilih responden yang secara berantai, proses bola salju dapat berlangsung secara terus menerus sampai peneliti mendapatkan jawaban dari data yang dibutuhkan dari penelitian yang peneliti lakukan. Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa 1) peserta didik SMAN 10 Kota Padang paham akan bagaimana kronologi peristiwa G30S/PKI yang pernah terjadi di Indonesia baik yang didengarkan maupun bahan bacaan ataupun penjelasan dari guru sejaarah. 2) peserta didik masih terkendala dalam isu-isu yang beredar tentang pelaku dari peristiwa tersebut dan siapa saja nama-nama tokoh-tokoh yang menjadi korban dalam peristiwa G30S/PKI tersebut.

**Kata Kunci:** Persepsi, Peristiwa G30S/PKI, Mata Pelajaran Sejarah

## PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi peserta didik di sekolah karena menyangkut akan rasa cinta tanah air. Disisi lain pelajaran sejarah juga membuat peserta didik menjadi berfikir kritis serta mampu menambah wawasan dalam memahami ilmu sejarah yang telah dipelajari.

Peristiwa yang sangat berbekas bagi bangsa Indonesia adalah peristiwa G30S/PKI. Didalam peristiwa G30S/PKI ini peserta didik dilatih untuk lebih mempelajari dan menganalisa bagaimana fakta kebenaran dari peristiwa G30S/PKI. Menurut Asvi Warman Adam (2009) peristiwa G30S/PKI terjadi dikarenakan adanya konspirasi politik mencakup politik dalam dan luar negeri. Sebut saja kepentingan Amerika Serikat yang bertujuan untuk membekukan kekuatan komunis untuk tidak tersebar kewilayah Asia Tenggara termasuk juga kewilayah Indonesia. Dan untuk kepentingan dalam negeri itu sendiri disebabkan adanya konflik internal TNI AD untuk menyingkirkan PKI dari pemerintah presiden Soekarno.

Salah satu cara peserta didik dalam memahami peristiwa G30S/PKI yaitu dari materi G30S/PKI pada pembelajaran di sekolah. Peserta didik dapat mengetahui bagaimana kekejaman PKI dalam proses pemberontakan untuk menggulingkan pemerintah presiden Soekarno sekaligus bertujuan untuk menjadikan negara Indonesia yang berpaham komunis. Disini peserta didik dapat mencermati berbagai bentuk materi pembelajaran sejarah yang menyangkut tentang peristiwa G30S/PKI.

Selain dari materi pembelajaran peserta didik juga dapat melihat video atau film-film G30S/PKI yang banyak beredar di lingkungan masyarakat. Ada beberapa versi dalam sejarah tentang G30S/PKI. Diantaranya adalah versi yang pro dan ada juga yang kontra yang menyangkut terjadinya proses pemberontakan G30SPKI. Adanya beragam sudut pandang dari beberapa versi tersebut. Menurut Rex Mortimer (2015) dalam buku *Indonesian Communism Under Sukarno, ideology and Politic, 1959-1965*, berpendapat bahwa G30S/PKI adalah hasil manipulasi terhadap PKI oleh lawan politiknya.

Bertolak belakang dengan Rex Mortimer, dari pandangan John Roosa (2008) dimana John Roosa mengatakan bahwa G30S/PKI bukanlah aksi yang

direncanakan oleh individu ataupun kelompok melainkan dikarenakan G30S/PKI menjadi bersifat misterius justru karena tidak adanya pusat pengambilan keputusan yang tunggal, John Roosa mengatakan bahwa:“ Jika peristiwa itu terencanakan atau terorganisasi tentunya ada otak dibalik itu semua atau tokoh utama.” Diperjelas dengan peran Sjam atau sebagai penghubung Aidit dan para pemimpin G30S/PKI, yang mana tugas Sjam bukanlah sebagai komandan operasi namun hanya sebagai mediator.Sedangkan dari versi resmi Orde Baru, dalang dan pelaku utama dari pemberontakan G30S/PKI adalah PKI itu sendiri, dikarenakan PKI ingin merubah Indonesia yang berideologi Pancasila menjadi negara berideologi Komunis dan juga dilatarbelakangi adanya tujuan Internasional itu sendiri menyebarkan paham Komunis di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia.

Setelah dijabarkan dalam beberapa versi tentang peristiwa G30S/PKI penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi peserta didik dalam menanggapi peristiwa G30S/PKI dikarenakan adanya pemahaman yang masih menjadi perdebatan bagi banyak kalangan terkhusus peserta didik yang berada di sekolah. Hasil temuan awal penulis, peserta didik sudah memahami bagaimana alur dari kronologi peristiwa G30S/PKI, akan tetapi peserta didik masih ada yang terpengaruh dalam berbagai versi peristiwa G30S/PKI yang sebenarnya, seperti masih terkendala dalam mengingat nama-nama para tokoh yang menjadi korban dari peristiwa kekejaman PKI

Disini peneliti mendapatkan gambaran awal dari fenomena dari hasil observasi persepsi peserta didik terhadap peristiwa G30S/PKI. Nantinya dari hasil temuan awal ini peneliti akan mengembangkan berbagai pertanyaan kepada peserta didik yang menyangkut tentang peristiwa G30S/PKI di kelas XII karena materi tentang G30S/PKI pembelajarannya dibahas pada kelas XII semester Ganjil di SMAN 10 Kota Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Moeleong (2018) metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Sekaran (2003)

mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling*. Menurut Sugiono (2014) *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya kecil, kemudian menjadi besar. Peneliti memilih teknik *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel peneliti hanya akan menentukan satu atau dua responden. Namun jika data yang didapat dirasa belum lengkap, peneliti akan mencari responden lain untuk melengkapi data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian menggunakan metode wawancara dengan 10 responden peserta didik XII IPA 1 SMAN 10 Kota Padang di lapangan diperoleh temuan bahwa peserta didik SMAN 10 Kota Padang paham akan bagaimana kronologi peristiwa G30S/PKI yang pernah terjadi di Indonesia baik yang didengarkan maupun bahan bacaan ataupun penjelasan dari guru sejarah. Disisi lain dari hasil wawancara dengan peserta didik temuan peneliti dilapangan dari jumlah sepuluh responden yang peneliti wawancara empat diantaranya peserta didik masih terkendala atau masih kurang paham dalam isu-isu yang beredar tentang pelaku dari peristiwa tersebut dan siapa saja nama-nama tokoh-tokoh yang menjadi korban dalam peristiwa G30S/PKI tersebut.

Kegiatan proses belajar mengajar di mulai dari jam 07.15 WIB sampai selesai jika ada yang terlambat maka akan melapor ke piket dan peserta didikakan membawa surat izin masuk kedalam kelas. Peserta didik SMAN 10 Padang dalam proses belajar mengajar itu sangat baik. Sekolah SMAN 10 Padang ini memakai sistem kuliah jadi apabila belajar produktif maka masuk Labor, sedangkan teori di kelas dan setiap mata pelajaran kelas yang berbeda dalam tiap hari jadi mereka tidak mempunyai kelas tetap untuk menunggu guru.

Sebelum melakukan penelitian, pada hari Rabu 03 Agustus 2022 peneliti berkomunikasi dengan guru sejarah SMAN 10 Padang untuk membuat janji melakukan wawancara dan mencapai kesepakatan pada hari Kamis, 04 Agustus 2022. Maka wawancara dilakukan pada hari Kamis 04 Agustus 2022 pada pukul

09.00 wib sampai selesai di Ruang Perustakaan dengan peserta didik yang kemudian dilanjutkan wawancara dengan guru sejarah di Lorong SMAN 10 Padang, dikarenakan SMAN 10 Padang sedang mengadakan gotong royong Bersama untuk persiapan adiwiyata. Alasan peneliti memilih kelas XII IPA 1 dikarenakan pembelajaran sejarah terbagi dua yaitu sejarah peminatan dan sejarah wajib dan kelas XII IPA 1 termasuk kelas yang mendapatkan mata pelajaran sejarah wajib disisi lain kelas XII IPA 1 tersebut yang baru mendapatkan materi pembelajaran tentang G30S/PKI.

Kemudian sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang peristiwa G30S/PKI. Bagaimana pendapat akan peristiwa G30S/PKI, siapa dalang dan korban peristiwa G30S/PKI, serta kendala peserta didik dalam mempelajari peristiwa G30S/PKI, dan bagaimana sikap peserta didik akan menanggapi berbagai versi-versi dari peristiwa G30S/PKI. Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, pengetahuan akan materi G30S/PKI didapatkan melalui buku, internet, serta penjelasan dari guru mata pelajaran sejarah. Dalam pengetahuan akan peristiwa G30S/PKI siswa sangat memahami bagaimana kronologi dari peristiwa G30S/PKI, dimana peserta didik menjelaskan bahwasanya peristiwa didalangi oleh DN Aidit dan Letkol Untung sebagai orang yang memimpin pasukan cakra birawa disini pasukan tersebut yang melakukan penculikan terhadap para korban dan membuang jasad para korban kedalam sumur tua atau lebih dikenal dengan Lubang Buaya. Dalam peristiwa G30S/PKI yang menjadi korban berjumlah 6 Jendral dan satu diantaranya adalah Ajudan dari Jendral Nasution, dan juga ada perwira Polisi serta terbunuhnya anak dari anak Nasution Ade Irma Suryani. Akan tetapi peserta didik masih terkendala akan pengetahuan tentang banyak pelaku yang terlibat serta siapa saja tokoh yang menjadi korban dalam peristiwa G30S/PKI, dari peristiwa G30S/PKI, peserta didik berpendapat bahwasanya peristiwa tersebut merupakan perbuatan keji yang tidak manusiawi. Dimana peristiwa ini tidak boleh terjadi untuk kedua kalinya, karena akan berdampak buruk bagi satu kesatuan NKRI. Kemudian setelah menjabarkan Panjang lebar akan pengetahuan G30S/PKI, baik peserta didik dan masyarakat harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, terwujudnya kedamaian di bangsa Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya para peserta didik paham dalam materi G30S/PKI yang dijelaskan oleh guru sejarah, selain itu peserta didik juga ada memiliki banyak referensi seperti buku bacaan maupun juga memiliki sumber dari menonton film G30S/PKI sehingga peserta didik dapat menjelaskan peristiwa G30S/PKI tersebut dengan sangat baik sesuai dengan persepsi mereka masing-masing.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik peneliti menemukan suatu permasalahan yang sama, peserta didik walaupun paham terjadinya kronologi peristiwa G30S/PKI akan tetapi peserta didik masih sulit dalam menghafal nama-nama tokoh dari korban kekejaman dalam peristiwa G30S/PKI tersebut, namun demikian peserta didik dengan tegas menyebutkan yang bertanggung jawab semua atas peristiwa tersebut adalah PKI dan juga semoga sejarah kelam dan Tindakan asusila yang melanggar hak asasi manusia yang pernah terjadi tidak terulang lagi di Indonesia.

Pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi peserta didik di sekolah karena menyangkut akan rasa cinta tanah air. Disisi lain pelajaran sejarah juga membuat peserta didik menjadi berfikir kritis serta mampu menambah wawasan dalam memahami ilmu sejarah yang telah dipelajari. Peristiwa yang sangat berbekas bagi bangsa Indonesia adalah peristiwa G30S/PKI. Didalam peristiwa G30S/PKI ini peserta didik dilatih untuk lebih mempelajari dan menganalisa bagaimana fakta kebenaran dari peristiwa G30S/PKI.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Persepsi Peserta didik Terhadap peristiwa G30S/PKI kelas XII IPA 1 di SMAN 10 Kota Padang, Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik paham terhadap kronologi terhadap peristiwa tersebut, dan peserta didik dengan tegas menyebutkan bahwasanya peristiwa tersebut merupakan suatu kejadian yang sangat keji dan tidak manusiawi yang melanggar

hak asasi manusia. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam materi G30S/PKI ini seperti penghafalan nama para tokoh korban kekejaman dari peristiwa G30S/PKI serta tempat kejadian G30S/PKI.

#### DAFTAR REFERENSI

- Adam, Asvi Warman. (2009). *Membongkar Manipulasi Sejarah Kontroversi Pelaku dan Peristiwa* Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Alwasilah, A. C. (2008). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta6
- Fic, Victor M. *Kudeta 1 Oktober 1965: sebuah studi tentang konspirasi*. Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Luhulima, J. (2006). *Menyingkap dua hari tergelap di tahun 1965: melihat peristiwa G30S dari perspektif lain*. Indonesia: Penerbit Buku Kompas.
- Mortimer, R. (2006), *Indonesian Communism Under Sukarno, Ideology and Politics, 1959-1965*, Equinox Publishing (Asia), Singapore
- Raco, J. 2018. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Roosa, John, 2008, *Dalih Pembunuhan Massal, Gerakan 30 September dan Kudeta Soeharto*, Hasta Mitra, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan & UNHAMKA PRESS.